

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEHAMILAN RISIKO TINGGI EMPAT TERLALU (4T) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TULUNG SELAPAN

Dwi Putri Sari¹, Fika Minata Wathan², Eka Rahmawati³ Minarti⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Kader Bangsa, Palembang
Email: Dwiputrisari250302@gmail.com - HP: 088268365191

ABSTRAK

Kehamilan risiko tinggi (4T) yaitu ibu hamil yang terlalu tua (> 35 tahun), terlalu muda (< 20 tahun), terlalu banyak (> 4 kali anak), dan terlalu dekat atau jauh (jarak melahirkan < 2 tahun atau > 5 Tahun). Pengetahuan adalah hasil penginderaan atau hasil tahu terhadap objek. Kontrasepsi merupakan pengaturan kehamilan menggunakan alat atau metode dengan tujuan menunda, menjarangkan kehamilan dan mengakhiri kesuburan. KIE Kesehatan adalah proses penyampaian pesan, informasi berupa kegiatan promosi dengan tujuan utama untuk memecahkan masalah dalam lingkungan masyarakat. Tujuan umum Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan berisiko di wilayah Kerja Puskesmas Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024. Metode penelitian Merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, Jumlah sampel 50 responden, mengumpulkan data lewat kuesioner dan observasi. Penelitian dilakukan pada 20 Mei sampai 20 Juli. Hasil Penelitian Berdasarkan Hasil Uji Statistik di peroleh nilai p value = 0,002 (pengetahuan), p value = 0,018 (penggunaan alat kontrasepsi), p value = 0,009 (KIE kesehatan). Kesimpulan Diharapkan petugas kesehatan di puskesmas dapat memberikan upaya edukasi dan promotif pada masyarakat mengenai kejadian kehamilan berisiko beserta upaya pencegahannya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kontrasepsi, KIE kesehatan.

ABSTRACT

High risk pregnancies (4T) are pregnant women who are too old (> 35 years), too young (< 20 years), too many (> 4 children), and too close or far away (childbirth distance < 2 years or > 5 years). Knowledge is the result of sensing or knowing about an object. Contraception is the regulation of pregnancy using devices or methods with the aim of delaying, spacing, and ending infertility. Health IEC is the process of conveying messages and information through promotional activities with the primary goal of solving problems within the community. General objectives Knowing the factors associated with risky pregnancy in the Tulung Selapan Health Center Work Area, Ogan Komering Ilir Regency in 2024. The research method is a quantitative study with a cross sectional design, the sample size is 50 respondents, collecting data through questionnaires and observations. The research was conducted on May 20 to July 20. Based on the results of statistical tests, the p value = 0.002 (knowledge), p value = 0.018 (contraceptive use), p value = 0.009 (health IEC). Conclusion It is hoped that health workers at the health center can provide educational and promotive efforts to the community regarding the incidence of risky pregnancies and their prevention efforts

Keywords : Knowledge, Contraception, Health IEC.

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan keadaan yang fisiologis terjadi pada wanita. Akan tetapi, dapat diikuti proses patologis yang mengancam keadaan ibu dan janin. United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) tahun 2019, menyatakan bahwa setiap tahun hampir 10.000 wanita meninggal karena masalah kehamilan dan persalinan.

Menurut WHO (2019), sebanyak 303.000 ibu meninggal di dunia. Di ASEAN, AKI mencapai 235 per 100.000 kelahiran (ASEAN Secretariat, 2020). Di Indonesia, AKI meningkat dari 228 menjadi 359 per 100.000 kelahiran antara 2002–2012, lalu turun menjadi 305 pada 2012–2015. Tahun 2019, tercatat 4.221 kematian ibu (Kemenkes RI, 2019).

Pada tahun 2018, jumlah ibu hamil di Provinsi Sumatera Selatan tercatat sebanyak 181.086 orang, dengan 36.217 di antaranya tergolong berisiko tinggi. Pada tahun yang sama, dilaporkan 120 kasus kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah (seperti penyakit jantung dan stroke), serta gangguan metabolik seperti diabetes melitus (Dinkes, 2019; Holila et al., 2023).

Pada tahun 2019, penyebab utama kematian ibu adalah kondisi kehamilan berisiko, khususnya kehamilan 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering, dan terlalu dekat jarak kelahiran). Penyebab terbanyak meliputi perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan infeksi (207 kasus). Ibu hamil dengan risiko tinggi memiliki kemungkinan 2,9 kali lebih besar mengalami komplikasi persalinan. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI), yang dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko selama kehamilan (Kemenkes RI, 2019). BKKBN berupaya mendukung keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) melalui edukasi kepada masyarakat mengenai risiko kehamilan 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering, dan terlalu dekat jarak kelahiran). Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap bahaya faktor risiko tersebut diharapkan dapat mendorong perencanaan kehamilan yang lebih tepat, terutama dalam memperhatikan usia dan jarak kelahiran (BKKBN, 2018).

Penelitian Senewe et al. (2019) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan risiko tinggi memiliki kemungkinan 2,9 kali lebih besar mengalami komplikasi persalinan. Kehamilan risiko tinggi umumnya terjadi pada ibu yang hamil pada usia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun, memiliki lebih dari empat kali persalinan, serta jarak kelahiran kurang dari dua tahun, yang dikenal sebagai konsep 4T (P. Senewe & Sulistiyowati, 2019).

Kehamilan 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak, dan terlalu dekat) dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk meningkatnya kehamilan remaja akibat perilaku seksual berisiko, yang dalam suatu penelitian mencapai 93,3%. Penurunan AKI memerlukan akses pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas, deteksi dini

risiko tinggi, serta penanganan komplikasi yang tepat. Usia dan paritas menjadi faktor penting, karena kehamilan pada usia <20 tahun maupun >30 tahun meningkatkan risiko komplikasi akibat ketidakmatangan atau penurunan fungsi organ reproduksi. Kehamilan risiko tinggi dapat menimbulkan berbagai komplikasi, seperti hipertensi, preeklamsia, ketuban pecah dini, persalinan tidak lancar, perdarahan postpartum, serta bayi lahir dengan berat badan rendah (<2.500 gram). Ibu dengan paritas ≥ 4 juga memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi persalinan (Komariah & Nugroho, 2020).

Berdasarkan masih rendahnya cakupan penanganan kehamilan risiko tinggi, penelitian ini dilakukan dengan judul *"Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan Risiko Tinggi Empat Terlalu (4T) di Wilayah Kerja Puskesmas Tulung Selapan Tahun 2024."*

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yaitu penelitian yang menganalisis hubungan antara faktor risiko dan kejadian pada satu waktu pengamatan (*point time approach*). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tulung Selapan pada tahun 2024. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di puskesmas Tulung Selapan. Sampel penelitian terdiri dari ibu hamil dengan risiko tinggi yang dipilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Pengolahan data dengan proses koding, editing, tabulating, entry data dan lainnya. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (pengetahuan ibu, penggunaan alat kontrasepsi, dan KIE) dengan variabel dependen (kehamilan risiko 4T) menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Nilai $p<0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna, sedangkan $p>0,05$ menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan kehamilan, pengetahuan, penggunaan alat kontrasepsi dan KIE kesehatan ibu dan anak

No	Kategori	Frekuensi	Persen
Kehamilan			
1	Kehamilan Berisiko	31	62
2	Kehamilan Tidak Berisiko	19	38
Pengetahuan			
1	Kurang baik	32	64
2	Baik	18	36
Penggunaan alat kontrasepsi			
1	Tidak aktif	29	58
2	Aktif	21	42
KIE Kesehatan Ibu dan anak			
1	Tidak sering	30	60
2	Sering	20	40

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa pada kategori kehamilan didapatkan bahwa sebagian besar dengan kehamilan berisiko sebanyak 31 (62%) responden, pada kategori pengetahuan didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang baik berjumlah 32 (64%) responden, kategori penggunaan alat kontrasepsi didapatkan bahwa lebih banyak responden dengan penggunaan alat kontrasepsi tidak aktif berjumlah 29 (58%) responden, dan kategori KIE kesehatan ibu dan anak lebih banyak dengan melakukan KIE tidak sering yang berjumlah 30 (60%) responden.

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Kehamilan Berisiko (4T) di Wilayah Kerja Puskesmas Tulung Selapan

Pengetahuan	Kehamilan				Total	P-Value
	Beresiko		Tidak beresiko			
	n	%	n	%	N (%)	
Kurang baik	25	78,1	7	21,9	32	0.002
					(100)	
Baik	6	33,3	12	66,7	18	
					(100)	
Total	31		19		50	

Berdasarkan tabel 2 mendapatkan bahwa dari 50 responden, didapatkan bahwa dari 32 responden dengan pengetahuan kurang baik didapat bahwa lebih banyak dengan kehamilan berisiko sebanyak 25 (78,1%) responden dibandingkan dengan kehamilan tidak berisiko, sedangkan dari 18 responden dengan pengetahuan baik didapatkan bahwa lebih banyak dengan kehamilan tidak berisiko berjumlah 12 (66,7%) responden. Hasil uji statistik nilai $p\text{-value} = 0,002$ karena $p < \alpha$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dan faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan risiko tinggi (4T).

Pengetahuan merupakan hasil proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi individu (Darsini, 2019). Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi, termasuk pemahaman mengenai

jumlah anak yang sesuai, dipengaruhi oleh akses terhadap informasi yang semakin luas melalui perkembangan media dan teknologi. Informasi dapat diperoleh dengan mudah melalui media massa, televisi, serta jejaring sosial dan internet, sehingga membantu ibu hamil memahami risiko, dampak, dan penanganan kehamilan risiko tinggi. Peningkatan akses informasi tersebut diharapkan mendorong terbentuknya perilaku yang sesuai berdasarkan pengetahuan yang dimiliki (Loisza, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Nur Aliyah Rangkuti (2020) tentang hubungan pengetahuan dan usia ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Labuhan Rasoki. Analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik mengalami kehamilan risiko rendah (65,5%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar

mengalami kehamilan risiko tinggi (72,7%). Uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,03$ ($\alpha = 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kehamilan risiko tinggi. Semakin baik pengetahuan ibu hamil, semakin rendah kemungkinan terjadinya risiko kehamilan.

Peneliti berasumsi bahwa hubungan antara pengetahuan ibu dan kehamilan risiko tinggi (4T) dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan,

usia pernikahan yang terlalu muda, serta keterbatasan akses informasi di wilayah yang kurang strategis. Kondisi tersebut menyebabkan ibu kurang memahami risiko kehamilan, termasuk kehamilan pada usia muda dan jarak kelahiran yang terlalu dekat, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kehamilan berisiko tinggi.

Tabel 3 Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi (4T) di Wilayah Kerja Puskesmas Tulung Selapan

Penggunaan alat kontrasepsi	Kehamilan				Total	P-Value
	Beresiko		Tidak beresiko			
	n	%	n	%	N (%)	
Tidak aktif	22	75,9	7	24,1	29	0.000
					(100)	
Aktif	9	42,9	12	57,1	21	
					(100)	
Total	31		19		50	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 50 responden yang diteliti, bahwa dari 29 responden dengan penggunaan alat kontrasepsi tidak aktif didapatkan bahwa lebih banyak kehamilan dengan beresiko berjumlah 22 (75,9%) responden dibandingkan dengan kehamilan yang tidak beresiko, sedangkan dari 21 responden dengan penggunaan alat kontrasepsi yang aktif didapatkan bahwa lebih banyak kehamilan dengan tidak beresiko berjumlah 12 (57,1%) responden. Hasil Uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,018$ karena $p < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan risiko tinggi (4T).

Pelayanan kontrasepsi adalah pemberian atau pemasangan alat kontrasepsi kepada calon maupun peserta Keluarga Berencana (KB) di fasilitas kesehatan, yang diselenggarakan secara bertanggung jawab dengan memperhatikan aspek agama, norma, etika, dan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Marige Lowinsca Lesnussa (2022)

tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan berisiko empat terlalu (4T) di wilayah kerja Puskesmas Leksula, Kabupaten Buru Selatan. Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan alat kontrasepsi dan kejadian kehamilan berisiko ($p = 0,010$; $\alpha = 0,05$). Responden dengan penggunaan kontrasepsi tidak aktif lebih banyak mengalami kehamilan berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi yang aktif sebelum kehamilan dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kehamilan berisiko.

Peneliti berasumsi bahwa hubungan penggunaan kontrasepsi dengan kehamilan risiko tinggi (4T) dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, usia akibat pernikahan dini, serta keterbatasan akses dan kondisi ekonomi. Keyakinan budaya, rendahnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang, dan kehamilan pada usia rentan meningkatkan risiko terjadinya kehamilan berisiko tinggi.

Tabel 3 Hubungan Antara KIE Kesehatan Dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi (4T) di Wilayah Kerja Puskesmas Tulung Selapan

KIE Kesehatan	Kehamilan				Total	P-Value
	Berisiko		Tidak berisiko			
	n	%	n	%	N (%)	
Tidak sering	23	76,7	7	23,3	30	0.009
					-100	
Sering	8	40	12	60	20	
					-100	
Total	31		19		50	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti, bahwa dari 30 responden dengan KIE kesehatan tidak sering didapatkan lebih banyak kehamilan dengan kehamilan berisiko yang berjumlah 23 (76,7%) responden, sedangkan dari 20 responden dengan KIE kesehatan sering didapatkan bahwa lebih banyak dengan kehamilan tidak berisiko yang berjumlah 12 (60%) responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,009$ karena $p < \alpha$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan antara KIE kesehatan dan faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan risiko tinggi (4T).

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kesehatan merupakan upaya sistematis dalam penyampaian pesan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku positif masyarakat. KIE mencakup perumusan kebijakan, penyusunan standar, serta pelaksanaan edukasi melalui komunikasi interpersonal maupun media massa. Dalam konteks program Keluarga Berencana (KB), KIE berperan sebagai strategi promosi kesehatan untuk mendukung peningkatan partisipasi dan keberhasilan program KB (Wardah, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan studi Marige Lowinsca Lesnussa (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan berisiko empat terlalu (4T) di wilayah kerja Puskesmas Leksula, Kabupaten Buru Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang jarang memperoleh pelayanan KIE kesehatan lebih banyak mengalami kehamilan berisiko. Uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,043$ ($\alpha = 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara KIE kesehatan ibu dan anak dengan kejadian kehamilan berisiko. Semakin sering ibu memperoleh KIE kesehatan, semakin rendah risiko terjadinya kehamilan berisiko tinggi.

Peneliti berasumsi bahwa hubungan antara KIE kesehatan dan kehamilan risiko tinggi (4T) dipengaruhi oleh faktor wilayah, pekerjaan, dan usia. Keterbatasan jangkauan layanan di daerah terpencil dapat menyebabkan penyampaian informasi kurang optimal. Ibu yang bekerja cenderung memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan KIE, sehingga pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi menjadi terbatas. Selain itu, ibu yang menikah pada usia muda berpotensi kurang berpartisipasi dalam KIE karena faktor psikososial, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kehamilan berisiko.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu, penggunaan alat kontrasepsi, dan KIE kesehatan dengan kejadian kehamilan risiko tinggi (4T) di Puskesmas Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024 dengan nilai $p\text{-value}$ pengetahuan ibu ($p = 0,002$), penggunaan alat kontrasepsi ($p = 0,018$), dan KIE kesehatan ibu dan anak ($p = 0,009$) masing-masing menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kehamilan risiko tinggi (4T). Diharapkan petugas kesehatan di puskesmas meningkatkan upaya promotif dan edukatif terkait kehamilan risiko tinggi beserta pencegahannya. Selain itu, tenaga kesehatan perlu memberikan penjelasan komprehensif mengenai faktor penyebab, dampak, dan risiko kehamilan risiko tinggi terhadap ibu dan bayi secara jelas dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakta, I. M. (2021). *Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. CV. Bali Internasional Pers.
- BKKBN. (2018). Sosialisasi 4T. [Http://Kampungkb.Bkkbn.Go.I](http://Kampungkb.Bkkbn.Go.I)

d/PostSlider/4536/2/6070.

<http://kampungkb.bkkbn.go.id/>

- Demsa S dan BB. Pencegahan Stunting Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronis. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2019.
- Kemenkes, R. (2019). Rapat Kerja Nasional Tentang AKI dan AKB. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes, RI. (2019). Rapat Kerja Nasional Tentang AKI dan AKB. Jakarta: Kemenkes RI
- Komariah, S., & Nugroho, H. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda*. KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(2), 83.
- Kurniasari, D., JURNAL, F. A.-H., & 2015, undefined. (2015). *Hubungan Usia, Paritas Dan Diabetes Mellitus Pada Kehamilan Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten*. EJurnal Malahayati. ac.id. Vol. 9(3), 142–150.
- Manuaba, IBG, dkk. (2010). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB. Jakarta: EGC
- Manuaba, Ida Bagus Gde. (2012). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- Maryunani A. Buku Praktis Kehamilan Dan Persalinan Patologis (Resiko Tinggi Dan Komplikasi) Dalam Kebidanan. Jakarta Trans Info Media. 2020;
- Notoadmojo, S. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2014). Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan. Jakarta
- P. Senewe, F., & Sulistiyowati, N. (2004). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan komplikasi persalinan tiga tahun terakhir di Indonesia. *In Puslitbang Ekologi Kesehatan*. Vol. 32, Issue 2, pp. 83–91).
- Prawirohardjo S. (2012). Buku ilmu kebidanan. Jakarta: P.T Bina Pustaka.
- Rochjati P. Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil Edisi Edisi 2 Pengenalan Faktor Resiko Deteksi dini Ibu Hamil Resiko Tinggi. Airlangga University Press. 2019.
- Rochjati, P., (2003). Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil. Pusat Safe Mother Hood Lab/SMF Obgyn RSUD Dr. Soetomo/Fakultas Kedokteran UNAIR Surabaya
- Silaban, T. D. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 13(25), 48-56.
- WHO. (2019). *Word Health Organization*. Retrieved November 17, 2020, from Maternal Mortality Rate: <http://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>
- Widarta GD, Laksana MAC, Sulistyono A, P. W. (2019). Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil dengan Kartu Skor Poedji Rochjati dan Pencegahan Faktor Empat Terlambat. *Majalah Obstetri & 17 Ginekologi*, 1(23), 28–32